

**TEKNIK PENGAMBILAN UBINAN PADA PADI SAWAH DI
NAGARI TARATAK BARU KECAMATAN TANJUNG GADANG**

***TECHNIQUES FOR TAKING TILES IN RICE FIELDS IN NAGARI
TARATAK BARU TANJUNG GADANG***

Ramadia Okta Utari¹, Roni Jarlis², Vivi Hendrita³, Juli Supriyanti⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Agribisnis Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Padang

e-mail: oktaramadia27@gmail.com

Abstrak

materi ubinan sangat dibutuhkan dalam lingkungan pertanian karena sangat berpengaruh untuk menentukan jumlah hasil panen padi dengan cara pengambilan sampel. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di BPP Tanjung Gadang menggunakan beberapa metode yaitu observasi, praktek lapangan dan studi literatur. Pemanenan merupakan salah satu cara untuk memperkirakan jumlah produksi padi melalui pengambilan sampel, pengukuran dan penimbangan. Caranya, titik sampel diukur dengan ukuran 2,5 x 2,5 m² kemudian hasilnya ditimbang dengan tujuan untuk memperkirakan hasil produksi padi pada periode tersebut dan agar petani tidak tertipu dengan sistem jual beli yang hanya memperkirakan harga perluasan wilayah.

Kata kunci: Teknik, Pengambilan Ubinan, Tanjung Gadang

Abstract

Tiled material is very much needed in the agricultural environment because it is very influential in determining the amount of rice harvest by sampling. Activities were carried out at BPP Tanjung Gadang using several methods, namely observation, field practice and literature study. Harvesting is one way to estimate the amount of rice production through sampling, measuring and weighing. To do this, sample points are measured with a size of 2.5 x 2.5 m² and then the results are weighed with the aim of estimating rice production results in that period and so that farmers are not deceived by the buying and selling system which only estimates the price of area expansion.

Keywords: engineering, tiling, tanjung gadang.

1. Pendahuluan

Subsistem Agribisnis terdiri dari 5 bagian, salah satunya adalah lembaga pendukung Agribisnis. Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) merupakan salah satu dari lembaga pendukung Agribisnis tersebut. Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) merupakan institusi pertanian terdepan ditingkat lapangan di Kecamatan. Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) berperan penting dalam pembangunan pertanian yaitu sebagai sumber informasi dan teknologi pertanian.

Pertanian merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan sangat penting baik dalam perekonomian maupun bagi kelangsungan Negara Indonesia. Peranan sektor pertanian sebagai penyedia bahan makanan tidak dapat digantikan oleh sektor manapun [1]. Peranan sektor pertanian tidak dapat dilepaskan dari pertumbuhan penduduk Indonesia. Oleh karena itu, Indonesia memerlukan ketersediaan pangan yang cukup besar [2]. Ketersediaan pangan ini tentunya harus diiringi dengan peningkatan produksi padi yang saat ini menjadi salah satu prioritas utama. Perumusan kebijakan yang tepat penting dilakukan pemerintah dalam mendukung upaya peningkatan produksi padi. Untuk merumuskan kebijakan tersebut, tentunya pemerintah memerlukan data produksi padi yang akurat. Maka dari itu pengukuran angka produktivitas tanaman padi dilakukan melalui kegiatan ubinan [3].

Pengambilan ubinan merupakan salah satu cara memprediksi jumlah produksi padi yang masih ada di lahan melalui penentuan sampel, pengukuran dan penimbangan. Dalam ilmu statistika ubinan digunakan sebagai contoh/sampel. Produktivitas yang diperoleh dari data hasil ubinan dipergunakan pula oleh pengkaji/peneliti atau Instansi/Badan yang bertanggungjawab mengumpulkan data produktivitas untuk tanaman palawija dan padi (kedelai, kacang tanah dan jagung) [4].

Kedaulatan pangan dicerminkan pada kekuatan untuk mengatur masalah pangan secara mandiri, yang perlu didukung dengan adanya ketahanan pangan, terutama kemampuan mencukupi pangan dari produksi dalam negeri. Padi merupakan tanaman sereal penting dan digunakan sebagai makanan pokok oleh bangsa Indonesia. Itulah sebabnya produksi padi sangat perlu untuk ditingkatkan. Upaya peningkatan produktivitas padi melalui inovasi teknologi yang dapat meningkatkan efisiensi budaya tanaman padi [13]. Peningkatan produksi padi dipengaruhi faktor pengganggu yang dapat berakibat pada penurunan produksi [14].

Kabupaten Sijunjung memiliki 8 Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan. Setiap Kecamatan memiliki satu unit BPP yang memiliki wilayah binaannya masing-masing. Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Tanjung Gadang mempunyai tempat strategis dibandingkan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan lainnya karena berada di jalan lintas Sumatra dan sangat aktif di banding bpp yang lain dalam segi pembinaan wilayahnya, selain itu BPP Tanjung Gadang juga memiliki banyak program, seperti demplot pisang kepok dan demplot cabe rawit. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan kegiatan pengamatan di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Tanjung Gadang.

BPP Kecamatan Tanjung gadang merupakan salah satu BPP Kecamatan yang memiliki kategori binaan kelompok tani terbanyak di Kabupaten Sijunjung. Kelompok tani yang berapa di bawah binaan BPP Kecamatan Tanjung Gadang pada umumnya membudidayakan komoditas pertanian yaitu padi sawah. Namun dewasa ini, petani padi belum dapat memprediksi hasil produksi padi dengan baik. Sehingga menyebabkan hasil produksi padi petani di Kecamatan Tanjung Gadang tidak menentu. Oleh karena itu, BPP Kecamatan Tanjung

Gadang menerapkan teknik pengambilan ubinan agar produksi padi di Kecamatan Tanjung Gadang dapat diprediksi dengan baik.

Berdasarkan hal tersebut penulis memiliki alasan memilih materi ubinan karena materi ubinan tersebut sangat dibutuhkan dalam lingkungan pertanian karena sangat berpengaruh untuk menentukan jumlah hasil panen padi dengan cara pengambilan sampel. Kita hanya mengambil sampel tetapi kita dapat mengetahui jumlah hasil panen yang di dapatakan. Oleh sebab itu topik pengamatan yang diangkat penulis berjudul **“Teknik Pengambilan Ubinan Pada Padi Sawah di Nagari Taratak Baru Kecamatan Tanjung Gadang”**.

2. Metode Penelitian

Pelaksanaan kegiatan mahasiswa yang berlangsung di BPP Tanjung Gadang menggunakan beberapa metode yaitu :

1. Observasi / survey lapangan kegiatan ini merupakan kegiatan survey secara langsung terhadap kondisi petani selama kegiatan pengamatan di lakukan antara lain memberikan materi kepada petani di setiap kelompok tani, pengambilan ubinan, kegiatan demplot, pembagian bibit, membantu petani dalam pembuatan RDKK.
2. Praktek lapangan dengan metode ini langsung turun kelapangan dengan pengawasan penyuluh pertanian.
3. Studi pustaka yaitu dengan penulurusan referensi sebagai bahan pelengkap, pendukung, pembanding serta konsep dalam mencari solusi permasalahan yang sedang terjadi pada petani di lapangan. Meliputi data dari internet, buku dan lainnya.

3. Hasil dan Pembahasan

1. Aktifitas Pengamatan

a) Pembelajaran Mahasiswa Pengamatan Terkait Teknik Penyuluhan

Menurut U. Samsudin S penyuluhan pertanian adalah suatu cara atau usaha pendidikan yang bersifat di luar bangku sekolah (non formal) untuk para petani dan keluarganya di pedesaan[5].

Fungsi penyuluhan pertanian ada beberapa hal yaitu[15] :

1. Pembuka jalan bagi petani untuk mendapatkan kebutuhannya di bidang pertanian khususnya ilmu pengetahuan
2. Penyuluhan pertanian merupakan jembatan antara praktik atau kegiatan yang dijalankan petani dengan pengetahuan dan teknologi yang selalu berkembang dan senantiasa dibutuhkan oleh petani
3. Penyampai, pengusahaan dan penyesuaian program nasional dan regional agar dapat dilaksanakan oleh petani dalam rangka menyukseskan program pembangunan nasional.
4. Kegiatan pendidikan non formal yang dilakukan secara terus menerus untuk mengikuti perkembangan teknologi yang dinamis dan masalah- masalah pertanian yang berkembang.

b) Kegiatan Pertemuan Kelompok Tani

Selama kegiatan pengamatan di ikuti 5 kali pertemuan kelompok tani yaitu, Kelomppok tani Batu Kudo Jorong Sungai Napar Kecamatan Tanjung Gadang membahas tentang calon petani calon lahan (CPCL), Bntuan Ternak Sapi pada tanggal 13 Oktober 2022, kelompok tani Sepakat Bersama Nagari Langki Kecamatan

Tanjung Gadang membahas tentang seleksi benih pada tanggal 20 Oktober 2022, Kelompok Tani Cinta Maju Nagari Langki Kecamatan Tanjung Gadang membahas tentang penyuluhan tentang sistem tanam jajar legowo pada tanggal 3 November 2022, Kelompok Tani Sungai Gitan Nagari Langki Kecamatan Tanjung Gadang membahas tentang RDKK pada tanggal November 2022, Kelompok Tani Bukit Cindung Indah Nagari Lngki Kecamatan Tanjung Gadang membahas tentang struktur pada kelompok tani pada tanggal 17 November 2022

c) Kegiatan Demplot

Balai Penyuluh Pertanian (BPP) merupakan salah satu pusat percontohan dan pusat informasi teknologi bagi petani yang layak untuk ditiru, diadopsi, dan dikembangkan oleh petani sesuai dengan potensi wilayah masing- masing. Tujuan dari demplot yaitu untuk memberikan contoh secara nyata tentang proses budidaya pertanian, dari pembibitan hingga panen. Sehingga petani atau masyarakat dapat membuktikan dan mengikuti budidaya bercocok tanam.

d) Pelatihan Kelompok Tani

Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Tanjung Gadang sering melakukan pelatihan kelompok tani yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan petani tentang pertanian dan untuk diterapkan di dalam kegiatan pertaniannya. Pelatihan ini dilakukan pada kelompok tani yang akan menerima bantuan bibit sawit. Dan narasumbernya langsung dari dinas provinsi yang bertujuan untuk memberikan materi bagaimana cara melakukan budidaya tanaman sawit dan apa saja yang harus dilakukan jika terjadi permasalahan dalam budidaya tanaman sawit.

e) Teknik Pengambilan Ubinan

Pengambilan ubinan merupakan salah satu cara memprediksi jumlah produksi padi yang masih terbuang melalui pengambilan sampel, pengukuran dan penimbangan. Pengambilan ubinan ini ada tahapan - tahapan yang harus dilalui oleh siapa saja yang ingin menghitung potensi hasil tanamannya. Prosesnya sangat sederhana petani pun bisa melakukannya. Proses yang pertama kali harus dilakukan adalah hari yang tepat untuk pengambilan ubinan dan upayakan tanaman padi yang akan di ubin adalah yang benar –benar siap di panen (fisiologis dan umurnya sudah tepat)[6].

Perkiraan hasil panen tanaman padi atau palawija melalui titik sampel dengan cara diukur dengan ukuran 2,5 x 2,5 m² yang kemudian diukur dan ditimbang hasilnya. Hasil inilah yang dapat dijadikan dasar dalam produksi produksi dalam 1 Ha. Tujuan dari pengambilan sampel ubinan ini adalah untuk mengetahui perkiraan hasil produksi tanaman dalam luasan 1 Ha[7]. Dalam membayar produksi padi per satuan luas diperlukan teknik ubinan yang representatif. Hingga saat ini ukuran ubinan 2,5 mx 2,5 m masih digunakan dalam menentukan hasil padi padahal jarak tanam padi antarpetani dan antarlokasi sangat beragam. Pengambilan ubinan dilakukan sebanyak 2 kali pada saat kegiatan pengamatan yaitu yang pertama pada Nagari Taratak Baru dan pada Nagari timbulun.

2. Fokus atau Pendahuluan Kegiatan Pengambilan Ubinan pada Pada Sawah

Kegiatan yang di fokuskan pada saat kegiatan pengamatan yaitu tentang teknik pengambilan ubinan. Proses pengambilan ubinan hasil pertanian dilakukan oleh badan pusat statistic bersama dengan petugas penyuluhan pertanian, berdasarkan rata – rata sampel hasil ubinan tersebut maka dapat diperkirakan hasil panen suatu daerah sesuai

dengan komoditas yang sudah di ubin [8]. Kegiatan pengubinan dilakukan sebagai sarana bagi penyuluh pertanian dalam membuka wawasan dan pola pikir petani tentang teknologi pertanian, karena metode pengubinan juga menerapkan metode dan teknik – teknik yang di butuhkan pembelajaran terlebih dahulu.

Cara menghitung ubinan:

- 1) Diketahui : luas ubinan $2,5 \text{ m} \times 2,5 \text{ m} = 6,25 \text{ m}^2$
Berat dari timbangan 1 = 5,3kg
Berat dari timbangan 2 = 5kg
Rata – rata timbangan = 5,15kg
- 2) Dibahas:
Prediksi panen = hasil rata – rata timbangan (10000 m^2 : luas ubinan)
 $= 5,15\text{kg} \times (1000 : 6,25)$
 $= 5,15\text{kg} \times 1.600$
 $= 8.240\text{kg/ha}$

Jadi, perkiraan hasil produksi adalah 8.240kg/ha atau 8,24ton/ha pengubinan juga menjadi tolak ukur keberhasilan dalam melakukan dalam melakukan usaha tani. Peningkatan hasil ubinan menunjukkan adanya dampak penerapan teknologi yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilakukan kegiatan evaluasi bersama untuk perbaikan usaha tani yang akan datang[9].

Secara garis besar adapun langkah – langkah dalam pengambilan ubinan yaitu[10]:

- 1) Menentukan petak sawah/lahan yang akan dilakukan pengambilan ubinan.
- 2) Minimal mengambil 2 titik berbentuk ubinan berukuran $2,5\text{m} \times 2,5\text{m}$ per hektar sawah/lahan padi
- 3) Beri tanda hasil pengukuran dari kedua lokasi tersebut menggunakan ajir/tali.
- 4) Memotong padi hasil ubinan dalam petakan yang telah diukur.
- 5) Memisahkan bulir padi dari batangnya.
- 6) Menimbang padi hasil ubinan.

Syarat tempat pengambilan ubinan yaitu[11]:

1. Usahakan di tengah – tengah karena pertumbuhannya bagus dan sulit untuk diganggu oleh hama
2. Pilih jarak antar rumpunnya sama
3. Pilih jumlah rumpunnya yang hamper sama
4. Pilih jumlah anakan setiap rumpun hamper sama

3. Manfaat Pengubinan

Fungsi kegiatan pengubinan adalah para petani bisa mengetahui perkiraan potensi hasil dari tanaman padi petani, hal ini bermanfaat agar petani tidak diperdaya oleh sistem jual ijon (borong) yang hanya memperkirakan harga perluasan lahan yang ada[12]. Kegiatan ini juga bisa menjadi sarana bagi penyuluh pertanian dalam membuka wawasan pola pikir petani tentang teknologi pertanian, karena metode pengubinan juga menerapkan metode dan teknik-teknik yang membutuhkan pembelajaran terlebih dahulu. Pengubinan juga menjadi tolak ukur keberhasilan dalam melakukan usahatani. Peningkatan hasil ubinan menunjukkan adanya dampak penerapan teknologi yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilakukan evaluasi

bersama untuk perbaikan usahatani yang akan datang.

4. Analisis Masalah Teknik Pengambilan Ubinan

- 1) Penyuluh sulit untuk menerapkan teknik ubinan kepada petani karena kurangnya pengetahuan petani.
- 2) Bagi petani teknik pengambilan ubinan cukup sulit untuk dilakukan karena harus melalui prosedur yang lebih panjang dari biasanya.
- 3) Petani kurang yakin dengan penggunaan teknik ubinan karena pola pikir petani yang belum berkembang dengan teknologi terbaru.

Jadi solusi yang harus dilakukan berdasarkan permasalahan yang dipaparkan di atas yaitu, pada poin pertama penyuluh memberikan pengetahuan kepada petani tentang teknik pengambilan ubinan yang pada dasarnya merupakan suatu teknik yang baik diterapkan untuk dapat diprediksi besarnya hasil produksi tanaman padi petani. Poin kedua dan ketiga, penyuluh memberikan sekolah lapangan (SL) kepada petani guna memberikan pengetahuan yang lebih luas mengenai teknik pengambilan ubinan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan pengamatan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan hal berikut:

1. Proses dan kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan di BPP Kecamatan Tanjung Gadang yaitu, kegiatan pertemuan kelompok tani, sekolah lapangan, kegiatan demplot, pelatihan kelompok tani, musrembang nagari, teknik pengambilan ubinan, mendampingi penyuluh menyusun laporan dan rencana kerja, temu teknis swadaya, pembagian bibit kepada kelompok tani dan kegiatan anjangsana.
2. Pengambilan ubinan merupakan salah satu cara memprediksi jumlah produksi padi melalui pengambilan sampel, pengukuran dan penimbangan. Caranya yaitu titik sampel diukur dengan ukuran $2,5 \times 2,5 \text{ m}^2$ kemudian hasilnya ditimbang yang bertujuan untuk memprediksi hasil produksi padi pada periode tersebut dan agar petani tidak diperdaya oleh sistem jual beli ijon yaitu sistem yang hanya memperkirakan harga perluasan wilayah.

Daftar Pustaka

- [1] Isbah, Ulfira dan Rita Yani Iyan. 2016. *Analisis Peran Sektor Pertanian dalam Perekonomian dan Kesempatan Kerja di Provinsi Riau*. Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan Tahun VII No. 19, November 2016: 45-54.
- [2] Kementerian Pertanian. 2022. *Analisis Ketahanan Pangan Tahun 2022*. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian.
- [3] Wirawan, K.A., Budi, S. Ambarawati. 2014. *Analisis Produktivitas Tanaman Padi di Kabupaten Badung Provinsi Bali*. Jurnal Manajemen Agribisnis, Vol. 2 (1): 76-90.
- [4] Abdulrachman, Sarlan. 2021. *Teknik Ubinan Pendugaan Produktivitas Padi Menurut Jarak Tanam*. Bulletin APPI. 1:3-5.
- [5] Samsudin, S U. 1997. *Dasar Dasar Penyuluhan dan Mordenisasi Pertanian*. Bina Cipta. Bandung.
- [6] Badan Pusat Statistik (BPS). 2017. *Sosialisasi Metodologi Survei Luas Panen dan Produktivitas padi sawah*. Departemen Pertanian. 69 halaman
- [7] Subrata dan R. Kusmana. 2003. *Koreksi terhadap cara pengukuran ubinan tanaman padi*.
- [8] Abdullah, B. 2015. *Perkembangan Penelitian Padi Tipe Baru*. Berita Puslitbang No 25:1-4

- [9] Ihsan, N. 2011. *Model ubinan padi yang tepat*. 14 Agustus 2011.
- [10] Gomez, K.A. and A.A. Gomez. 1983. *Statistical Procedures fo Agricultural Research. 2nd edition. An International Rice Research Institute Book*. John Wiley and Sons. 680 p.
- [11] <https://pertanian.ngawikab.go.id/2022/11/15/teknik-pengambilan-ubinan-pada-tanaman-pangan/>
- [12] Panduan Metode Ubinan Padi Jajar Legowo. 2012. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Barat
- [13] Bobihoe, J. (2013). *Sistem Tanaman Padi Jajar Legowo*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. Jambi.
- [14] Cheppy, W. 2017. Identifikasi Hama Tanaman Padi (*Oriza Sativa L*) Dengan Perangkap Cahaya Di Kampung Desay Distrik Prafi Provinsi Papua Barat. *Jurnal Triton*, Vol. 8, No. 2: 1- 7.
- [15] Mawadda. 2019. Efektivitas Penyuluhan Pertanian Dalam Pengembangan Usaha Tani lada di Desa Sanglepongan. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makasar.